



Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pelaksanaan Magrib Mengaji di Masjid Al-Falah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai

Sarmadhan Lubis^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1727>

Article Info:

Received : 21 September 2025
Revised : 25 Oktober 2026
Accepted : 10 November 2025
Published : 19 November 2025

Correspondence:

Sarmadhan Lubis

Phone: +62 853-4071-5491

Abstract: Magrib Mengaji is one of the religious habituation programs aimed at instilling Islamic values in children from an early age, particularly in reading and understanding the Qur'an. The implementation of this activity is not solely dependent on the mosque or the Qur'an teachers, but is also greatly influenced by the active role of parents. Parents play a crucial role in shaping habits, providing motivation, and guiding their children to regularly participate in religious activities. This study aims to explore and describe the role of parents in enhancing the implementation of Magrib Mengaji at Al-Falah Mosque, Sukamaju Village, Tambusai District. The Magrib Mengaji program is designed to build children's character and morals through the habit of reading the Qur'an after the Maghrib prayer. Parents act as motivators, companions, and supervisors in supporting their children's participation in this activity. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects are parents of children who participate in Magrib Mengaji, the Qur'an teachers, and the children themselves. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that parents actively motivate, guide, and create a supportive home environment to encourage their children to consistently attend Magrib Mengaji. Supporting factors include family involvement, a religious environment, and the role of Qur'an teachers. Meanwhile, inhibiting factors include parents' busy schedules, decreased interest from children, fatigue after school, and distractions from electronic devices. With consistent parental involvement, the implementation of Magrib Mengaji can be more optimal and sustainable.

Keywords: Parental Role; Magrib Mengaji; Al-Falah Mosque; Religions Education.

Citation: Lubis, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pelaksanaan Magrib Mengaji di Masjid Al-Falah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2501-2507. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1727>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi anak agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Terutama pendidikan tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap anak yang merupakan pengaruh terpenting dalam cerminan kepribadian dan perilaku anak dalam keseharian. Di samping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan

kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Pengaruh keluarga disini meliputi keturunan maupun lingkungan. Faktor keturunan menyebabkan anak mewarisi sifat orang tua. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang di bawa anak tersebut (Luluk Setyowati, 2021). Pada umumnya ketika orang tua terlibat dalam konflik rumah tangga, anak akan selalu menjadi korban yang bisa jadi akan merusak perilaku dan tumbuh kembangnya. Dalam kondisi demikian

Email: lubissarmadhan@gmail.com

ada hak-hak anak yang terampas karena permasalahan orang tua. Anak mengalami dampak psikis karena permasalahan orang tua. Sementara itu, di sisi lain, orang tua sering kali masih menuntut anak berprestasi baik, ataupun menuntut anak memenuhi harapan orang tua, tetapi kurang memahami potensi anak.

Hal ini terkadang mengakibatkan anak merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Akan sangat berbahaya jika kemudian anak berpaling pada seseorang yang kurang bertanggung jawab. Belum lagi dengan adanya perkembangan teknologi jika tidak dimaknai secara positif akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Di samping itu orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Pengaruh keluarga disini meliputi keturunan maupun lingkungan. Faktor keturunan menyebabkan anak mewarisi sifat orang tua. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang di bawa anak tersebut (Luluk Setyowati, 2021). Pada umumnya ketika orang tua terlibat dalam konflik rumah tangga, anak akan selalu menjadi korban yang bisa jadi akan merusak perilaku dan tumbuh kembangnya. Dalam kondisi demikian ada hak-hak anak yang terampas karena permasalahan orang tua. Anak mengalami dampak psikis karena permasalahan orang tua. Sementara itu, di sisi lain, orang tua sering kali masih menuntut anak berprestasi baik, ataupun menuntut anak memenuhi harapan orang tua, tetapi kurang memahami potensi anak. Hal ini terkadang mengakibatkan anak merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Akan sangat berbahaya jika kemudian anak berpaling pada seseorang yang kurang bertanggung jawab. Belum lagi dengan adanya perkembangan teknologi jika tidak dimaknai secara positif akan berdampak buruk bagi perkembangan anak.

Orang tua mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar anak dan keberhasilan belajar siswa di sekolah, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar, mencapai prestasi belajar yang tinggi (Arri Handayani, 2021). Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan ia dapat berminat terhadap belajar agama dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal. Rendahnya minat akan memunculkan rasa malas dan enggan untuk belajar, apalagi konteksnya membaca Al-Qur'an yang notabenehnya menggunakan bahasa Arab, ini sedikit sulit pada saat membacanya, akan tetapi Al-Qur'an begitu penting dalam kehidupan seorang muslim,

AlQur'an adalah pegangan atau pedoman hidup yang wajib dipelajari.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dalam upaya untuk menumbuhkan minat baca anak maka sangat diperlukan peran orang tua sebagai pendidik yang utama dilingkungan keluarga karena waktu yang paling banyak bagi anak adalah dilingkungan keluarga atau dirumah. Oleh karena itu maka orang tua harus mampu untuk menumbuhkan kamauan dan minat baca anak dengan berbagai cara dan upaya yang harus dilakukan. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya membaca, karena dengan membaca anak dapat mengetahui berbagai informasi yang kemudian akan menjadi pengetahuan baru bagi mereka sebagai pelengkap pengetahuan yang diperolehnya disekolah (Muh. Amiruddin Salem, 2023).

Al-Qur'an merupakan kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril sebagai mukjizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki baik kehidupan dunia maupun akhirat. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia ialah untuk membacanya, menghayati, serta mengamalkan isinya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memuat berbagai sumber ajaran islam. Mengenalkan Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keluarga sudah menjadi hal yang seharusnya dilakukan, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada di lingkungan disekitar.

Mengaji bukan lah hal yang asing bagi setiap muslim di dunia, mengaji merupakan hal yang positif untuk dilakukan, karena akan mendapatkan pahala bagi yang mengerjakan. Program magrib mengaji merupakan cara yang efektif untuk menunjang keinginan anak tentang mengaji. Magrib mengaji dilakukan untuk membentuk karakter anak agar memiliki ahlakul karimah, selain itu, dengan mengaji bersama teman maka mereka akan semakin bersemangat, hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anak-anak di masjid Al-Falah desa suka maju kecamatan tambusai.

Banyak anak di desa tersebut yang menyebut bahwa program magrib mengaji ini sangat efektif

untuk dilakukan, beberapa anak lebih bersemangat jika mengaji bersama teman-teman mereka dan mereka termotivasi untuk lebih rajin pergi mengaji.

Dalam observasi pertama dalam penelitian ini, ada dari orang tua yang membimbing dan mendidik anaknya membaca Al-Quran, masih ada yang tidak membimbing anaknya karena ayah dan ibu tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, masih ada beranggapan jika guru mengaji mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka anaknya akan lebih mudah mengerti, masih ada anak yang sulit untuk di bimbing dan diajarkan Al-Qur'an oleh orang tuanya, kurangnya waktu orang tua dalam mengajari membaca Al-Qur'an kepada anak di waktu magrib dilakukan ketika hanya ada waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Masjid Al-Falah Desa Suka Maju, ditemukan ada beberapa masalah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan magrib mengaji. Salah satu permasalahan yang peneliti temukan adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh sebagian orang tua, banyak dari mereka yang sibuk bekerja atau memiliki aktivitas lain di sore hari, sehingga tidak dapat secara langsung mengantar maupun mendampingi anak-anaknya ke masjid. Selain itu tingkat kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pentingnya kegiatan magrib mengaji juga masih beragam, dan masih ada juga terdapat orang tua yang menganggap bahwa belajar mengaji cukup dilakukan dirumah saja tanpa mengikuti kegiatan mengaji di masjid, sebagian anak juga lebih tertarik bermain *handphone* dan menonton televisi daripada mengaji, dan orang tua terkadang mengalami kesulitan dalam membatasi aktivitas tersebut. Semua faktor ini menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan demi kelancaran dan keberhasilan magrib mengaji. Dari permasalahan di atas peneliti menemukan beberapa gejala. Gejala-gejala dalam penelitian tersebut adalah:

1. Kurangnya minat anak dalam melaksanakan magrib mengaji
2. Masih ada orang tua yang kurang mendukung anaknya ke masjid untuk melakukan magrib mengaji
3. Kurangnya waktu orang tua terhadap anak
4. Masih banyak anak yang lebih asyik bermain *handphone* daripada mengaji.
5. Keberadaan anak-anak mengaji di masjid tidak pernah diawasi orang tuanya, seolah-olah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru mengaji.

Masjid Al-Falah memiliki kelompok mengaji yang dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu dan pada hari senin sampai kamis masjid Al-Falah melakukan kegiatan mengaji sambil setor hafalan juz

30 yang dilakukan pada jam 17:30 sampai 19:00, dan pada hari jum'at masjid Al-Falah mengadakan kegiatan belajar akidah dan pada hari sabtu masjid Al-Falah mengadakan kegiatan belajar kaligrafi.

Kegiatan mengaji di masjid Al-Falah desa suka maju kecamatan tambusai hanya diajarkan dengan satu metode saja, yaitu menggunakan metode Iqro'. Penggunaan metode Iqro' sendiri dalam sejarahnya diinisiasi di Yogyakarta oleh H. As'ad Human dimana dalam implementasi pengajarannya langsung dengan latihan membaca bertahap. Diharapkan dengan adanya kegiatan magrib mengaji dapat memperluas ilmu agama dalam diri anak-anak di lingkungan desa Suka Maju. Berdasarkan permasalahan yang telah di sampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang magrib mengaji, untuk itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Pelaksanaan Magrib Mengaji Di Masjid Al-Falah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian terejawantah dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau dari fakta yang telah diungkap dilokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. (Sugiyono, 2018).

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Jadi data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang mengikuti kegiatan Pelaksanaan Magrib Mengaji Di Masjid Al-Falah Dds Suka Maju Kecamatan Tambusai. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik Pengumpulan Data Observasi pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

dihasilkan melalui kegiatan observasi. menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Wawancara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab antar peneliti dan responden secara langsung, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Suharsimi Arikunto, 2010).

Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Dokumentasi mendapatkan informasi dari catatan penting yang di simpan oleh lembaga, organisasi, orang. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil gambar dan mengumpulkan data dari masjid Al-Falah untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik Analisis Data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materimateri tersebut untuk memungkinan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.

Hasil dan Diskusi

Peran orang tua dalam meningkatkan pelaksanaan magrib mengaji di masjid Al-Falah Desa Suka maju Kecamatan Tambusai menunjukkan hasil yang positif dalam pelaksanaan magrib mengaji di masjid Al-Falah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mencatat bahwa sebagian besar anak-anak datang ke masjid dalam keadaan sudah rapi, membawa perlengkapan mengaji, dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa di rumah, anak-anak telah dipersiapkan oleh orang tuanya sebelum berangkat. Beberapa anak terlihat diantar oleh orang tua, terutama yang masih usia sekolah dasar. Setelah itu, orang tua menunggu sebentar di sekitar masjid atau kembali pulang dan menjemput kembali setelah kegiatan selesai. Selain itu, terdapat juga beberapa orang tua yang datang sesekali untuk melihat langsung proses belajar anak, atau berbicara singkat dengan guru mengaji tentang perkembangan anaknya. Ini menandakan adanya bentuk perhatian dan kepedulian terhadap proses pendidikan agama anak. Dalam suasana kegiatan mengaji, anak-anak terlihat antusias dan sudah memiliki kebiasaan yang tertib, seperti salat berjamaah terlebih dahulu, kemudian duduk berbaris dan membuka Al-Quran atau Iqra'. Sebagian besar dari mereka tampak percaya diri dan siap mengikuti pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan dan motivasi dari orang tua di rumah turut mempengaruhi semangat belajar anak di masjid. Namun, peneliti juga mengamati bahwa tidak semua anak mendapat pengawasan penuh dari orang tuanya.

Ada beberapa anak yang datang terlambat, terlihat terburu-buru, atau tidak membawa perlengkapan lengkap seperti buku Iqra' atau Al-Qur'an. Beberapa anak juga sempat terlihat bermain-main sebelum kegiatan dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang kurang maksimal dalam mengarahkan dan mengingatkan anaknya untuk lebih siap mengikuti kegiatan mengaji. Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pelaksanaan kegiatan Magrib Mengaji di Masjid Al-Falah sudah berjalan cukup baik. Mayoritas orang tua mendukung kegiatan ini melalui motivasi, pendampingan, serta persiapan anak dari rumah. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil orang tua yang belum maksimal dalam pengawasan dan pendampingan anak, sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran dan kerja sama yang lebih erat antara orang tua dan pihak masjid.

Pelaksanaan Magrib Mengaji Di Masjid Al-Falah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai.

Dari segi kedisiplinan, sebagian besar anak-anak menunjukkan sikap yang baik dan tertib. Mereka duduk berbaris, mendengarkan arahan guru, dan mengikuti proses belajar dengan serius. Namun, peneliti juga mencatat adanya beberapa anak yang masih terlihat bermain-main, kurang fokus, atau sering keluar masuk masjid tanpa izin, terutama anak-anak yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pembinaan masih perlu ditingkatkan.

Guru mengaji terlihat sabar dan komunikatif dalam membimbing anak-anak. Guru juga sesekali memberikan motivasi agar anak-anak lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Meskipun fasilitas masjid tergolong sederhana, namun suasana kegiatan berlangsung cukup nyaman dan kondusif. Anak-anak tampak senang dan merasa akrab dengan guru serta teman-teman mengajinya. Dari observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Magrib Mengaji di Masjid Al-Falah berjalan cukup baik dan teratur. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari rutinitas keagamaan anak-anak di Desa Suka Maju, dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Namun, tetap diperlukan peningkatan dari segi kedisiplinan peserta dan keterlibatan lebih aktif dari orang tua agar kegiatan ini dapat berjalan lebih maksimal dan berkesinambungan.

Faktor pendukung dan penghambat Orang Tua Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji Di Masjid Al-Falah Desa Suka Maju Kecamatan Tambusai.

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian orang tua sangat aktif mendukung kegiatan Magrib

Mengaji. Hal ini tampak dari kesiapan anak-anak saat datang ke masjid mereka hadir tepat waktu, berpakaian rapi, membawa perlengkapan seperti Iqra', Al-Qur'an, dan buku catatan. Beberapa anak bahkan diantar langsung oleh orang tua mereka. Selain itu, suasana lingkungan sekitar juga sangat mendukung. Banyak anak-anak yang datang berkelompok bersama teman-temannya, menandakan bahwa keluarga-keluarga di sekitar masjid cukup kompak dalam mendorong anak mengikuti kegiatan ini. Peneliti juga melihat beberapa orang tua yang sesekali datang untuk menjemput anak atau berbicara sebentar dengan guru mengaji, menunjukkan adanya kepedulian dan komunikasi.

Guru-guru mengaji di masjid juga menjadi faktor pendukung yang cukup kuat. Mereka bersikap ramah, sabar, dan dekat dengan para anak mengaji, sehingga anak-anak merasa nyaman dan betah mengikuti kegiatan. Suasana belajar yang kondusif dan tidak menegangkan juga menjadi daya tarik tersendiri. Namun demikian, peneliti juga mencatat adanya beberapa kendala yang dihadapi orang tua. Salah satunya adalah faktor kesibukan. Ada anak-anak yang datang terlambat, tampak terburu-buru, atau bahkan tidak hadir dalam beberapa hari.

Berdasarkan pengamatan dan konfirmasi dari guru mengaji, hal ini sering kali disebabkan karena orang tua sedang sibuk bekerja atau lupa mengingatkan anaknya. Selain itu, terdapat pula anak-anak yang datang tanpa perlengkapan lengkap, seperti tidak membawa Al-Qur'an atau lupa buku catatan. Hal ini menunjukkan adanya kurangnya perhatian dari rumah terhadap kesiapan anak. Beberapa anak juga tampak kurang semangat, lebih banyak bercanda, dan sulit diatur kemungkinan besar karena kurangnya dorongan dan pengawasan dari orang tua di rumah.

Kondisi cuaca seperti hujan deras juga menjadi faktor penghambat yang cukup sering terjadi, terutama bagi anak-anak yang tinggal sedikit jauh dari masjid. Dalam kondisi seperti itu, anak-anak cenderung tidak datang, dan tidak semua orang tua mendorong mereka untuk tetap ikut meskipun hanya terlambat. Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan Magrib Mengaji. Ketika orang tua terlibat secara langsung dan aktif, anak-anak cenderung lebih disiplin dan semangat mengikuti kegiatan. Sebaliknya, jika orang tua kurang terlibat, anak-anak menunjukkan tingkat kehadiran dan perhatian yang rendah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan peran serta orang tua sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yakni:

1. Implementasi penggunaan bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI terbukti mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hal ini karena media multimedia menggabungkan teks, gambar, audio, dan video sehingga materi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.
2. Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan apabila proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman siswa tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada cara guru mengelola pembelajaran, penggunaan media atau bahan ajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang variatif, seperti diskusi, praktik langsung, maupun pemanfaatan teknologi dan multimedia, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep-konsep PAI, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, bahan ajar berbasis multimedia dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dan efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Implementasi bahan ajar berbasis multimedia dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa karena didukung oleh beberapa faktor, seperti tersedianya sarana teknologi (komputer, LCD, internet), keterampilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan multimedia, serta motivasi dan minat belajar siswa yang meningkat berkat penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi hambatan, antara lain keterbatasan fasilitas di sekolah, kurangnya kompetensi sebagian guru dalam penguasaan teknologi, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalisasi faktor penghambat, pembelajaran PAI berbasis multimedia dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Ucapan Terimakasih

Guru Mengaji Guru mengaji sebaiknya terus bersabar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua; Orang Tua Anak

Magrib Mengaji Orang tua diharapkan lebih aktif mengingatkan, mendampingi, dan memotivasi anak untuk rutin mengikuti kegiatan Magrib Mengaji; Anak Magrib Mengaji, Anak-anak sebaiknya lebih semangat, disiplin, dan rajin mengulang pelajaran di rumah agar kemampuan mengaji semakin baik.

Referensi

- Amaliyah, Sania. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. Riau: pendidikan tambusai.
- Ananda, Debby Oktaviani. (2022). Magrib Mengaji Sebagai Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 16. No 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Fauziah Syahputri Dkk. (2024). Pelaksanaan Magrib Mengaji dalam Meningkatkan Keagamaan Untuk Anak-Anak di Desa Kwala Mencirim. *Jurnal Penagbdian Masyarakat Nusantara*. Volume 4. No 1.
- Bustaman. Dkk. (2023). Program Maghrib Mengaji Untuk Anak-Anak Di Desa Suranenggala Kidul. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Fajrussalam, Hisny . (2023). Implementasi Program Maghrib Mengaji Sebagai Sarana Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini. *Bengkulu: At-Ta'lim*.
- Fajrussalam, Hisny. (2023). Implementasi Program Magrib Mengaji Sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *Jurnal At-Ta'lim*. Volume 22. No 2.
- Handayani, Arri . (2021). *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media.
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*. Volume 9. No 2.
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Psikologi*. 9(2).
- Hasni, Uswatul. (2021). Peran Orang Tua Dala Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Buhuts Al-Athafal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. 1(2).
- Husti, Ilyas dan Abu Bakar. (2014). Al-Qur'an dan Lingkungan Persepsi Al-Qur'an Terhadap Lingkungan. *Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Hurlock, Elizabeth B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra, Delfi. (2010). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji. *Jurnal Al-Fikrah*. Volume 2. No 2.
- Julaeha, Neng Siti. (2018). Upaya Kepemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. Volume 6. No 2.
- Lubis. Lewis Pramana. (2021). *Magrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran pada Anak*. Binjai: Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Meliarti. Orang Tua. (2014). *Suka Maju: Wawancara .*
- Mulyadi, DKK. (2021). Peran Orang Tua dala Meningkatkan Motivasi Belajar Anak". *Ilmu Pendidikan Nonformal*. 07(03).
- Masri, Singarimbun. (2010). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:LP3S.
- Naamy, Nazar. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Nata, Abuddin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam, Menagatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Salem, Muh. Amiruddin. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak. *Nusa Tenggara Timur: Pendidikan Dasar Flobamorata*.
- Syahputri, Addini Zahra. Dkk. (2023). "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1).
- Saputra, Soma . (2024). *Guru Ngaji, Suka Maju: Wawancara*.
- Setyowati, Luluk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Sohilait, Emi. (2021). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Al- Fabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmas. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahputri, Addini Zahra. Dkk, 2023. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 2. No 1.
- Syamsuddin dan. (2015). *Analisis Wacana*. CV Samudra Alif-Mim.
- Tambak, Syahraini. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Al-Hikmah*.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Strategi Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : BumiAksara.
- Wahyu, Fadjri. (2018). *Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji*. *Jurnal Al-Fuad*. Volume 1. No 2.

Yunita, Kerni Seti. (20220. "Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini", *Bimbingan Konselig dan Psikologi* 2(1).